

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
- b. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jl. Pekapuran Raya RT 12 No. 76
Banjarmasin
 - 2) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 3) Kabupaten/ Kota : Banjarmasin
 - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 5) No. Telepon/ HP :
 - 6) Telp. Sekolah : 0511 – 3267275
 - 7) HP Kepsek : 08125193538
- c. NSS/NSM/NDS : 20156000924
- d. Akreditasi : Nilai A (87)
- e. Tahun Didirikan : 1981
- f. Tahun beroperasi : 1982
- g. Kepemilikan Tanah : Milik Pimpinan Cabang
Muhammadiyah Banjarmasin7
 - 1) Status Tanah : Sertifikat Hak Milik

- 2) Luas Tanah : 4.560 m²
- h. Status Bangunan Milik : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7
 - 1) Surat Ijin Bangunan : (Dalam Proses Pengurusan di Pemko Banjarmasin)
 - 2) Luas Seluruh Bangunan: 910 m²
- i. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah
 - 1) Nomor : 4485-01-000827-53-3
 - 2) Atas Nama : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
 - 3) Nama Bank & Cabang: BRI Unit Antasari Banjarmasin Kalsel

2. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terletak di Jl. Pekapuran Raya RT 12 No. 76, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Pada tahun 1964 seorang Tokoh Muhammadiyah bernama KH Akhmad Gazali yang memiliki kepedulian dalam bidang pendidikan, menghibahkan tanahnya ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7, dengan harapan tanah tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan dakwah dan pendidikan. Pada tahun tersebut didirikanlah SD Muhammadiyah 9. Pada tahun pertama dibuka muridnya

cukup banyak. Bahkan bangunan kelas yang ada tidak mencukupi untuk menampung siswa.

Pada bulan November 1969 hibah berupa tanah seluas 4.560 m² tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk wakaf ke Pimpinan Cabang Banjarmasin 7 untuk digunakan sebagai tempat pendidikan. Karena kelas yang ada tak mencukupi, maka pada tahun 1969 dibangunlah gedung baru untuk SDM 9 di Jalan A. Yani. Dalam perkembangannya, karena belum adanya SMP di Wilayah Pekapuran Raya maka pada tahun 1981 dimulailah pembangunan baru untuk SMP Muhammadiyah 4 Bjm. SDM 9 akhirnya dipindahkan seluruhnya ke gedung baru di Jalan A. Yani, belakang PDAM. Dan pada tahun 1982 diresmikanlah pembangunan Gedung SMP Muhammadiyah 4 oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. (Sumber: PCM Banjarmasin 7, 2011).

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin merupakan sekolah dinyatakan sebagai sekolah terfavorit berdasarkan pilihan 1100 dukungan pembaca Radar Banjarmasin dengan nilai akreditasi A, hal ini dikarenakan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terbukti menjadi pilihan tepat baik di lingkungan pemukiman Pekapuran Raya maupun di luar pemukiman dalam menghasilkan siswa yang berprestasi dan *berakhlaqulkarimah* sebagai Sekolah Islam Berkarakter dengan biaya pendidikan yang terjangkau semua kalangan masyarakat yang memiliki parameter ekonomi menengah

ke bawah. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 bermula dari tanah wakaf bapak H. Ahmad Ghazali, beliau merupakan orang tua dari dokter gigi Asy'ari yang berkediaman di jalan Sugiono. Bapak Ghazali (Alm) mengamanahkan tanah wakaf tersebut diperuntukkan khusus kepentingan pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan amanah beliau maka pada tahun 1963/1964 dilakukan peletakkan batu pertama oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk memulai pembangunan sekolah Muhammadiyah. Tiga tahun sebelum berdirinya SMP Muhammadiyah 4, SD Muhammadiyah 9 telah terlebih dahulu didirikan di lokasi yang sama. Pembangunan SMP Muhammadiyah 4 telah berlangsung selama 20 tahun dan baru diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1981 tepatnya pada 23 Syawal 1401 H oleh Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Kota Madya Banjarmasin.

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin pernah mengalami pasang-surut kemajuan fisik dan perkembangan komponen sekolah, hal tersebut berlangsung diawal berdirinya sekolah keadaan bangunan masih bergabung dengan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang Kepala Sekolah Pertama yang menjabat adalah bapak H. Muhammad Ramli, AA dengan masa jabatan 1981/1987 dengan status sekolah saat itu adalah terdaftar, kemudian terus menunjukkan peningkatan pada masa jabatan kepala sekolah Bapak Drs. Bukhari pada tahun 1991/1995, sekolah mengalami cukup banyak perkembangan, status

sekolah mengalami perubahan yang bermula dari terdaftar menjadi status diakui, dan jumlah murid bersekolah bertambah menjadi 300 pelajar, melihat begitu banyak peminat yang bersekolah maka kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua KBM yaitu diadakannya kelas pagi dan kelas sore, gedung sekolah tidak bergabung dengan SD Muhammadiyah 9. Namun pada tahun 2000-an mengalami penurunan jumlah siswa dengan keseluruhan siswa di bawah 100 pelajar.

Pada tahun 2006 sekolah ini bangkit kembali mengalami peningkatan jumlah siswa dengan kisaran jumlah pelajar 150 sampai 250 pelajar, keadaan tersebut masih berlangsung sampai dengan tahun ajaran 2013-2014. Kepala sekolah yang menjabat adalah Bapak Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM dan beliau masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai dengan sekarang. Di kepemimpinan beliau SMP Muhammadiyah 4 terus mengalami perkembangan dan peningkatan, perkembangan diketahui dari perubahan keadaan fisik sekolah bangunan, bertambahnya jumlah siswa dan pendidik, bertambahnya sarana prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran, giat mensosialisasikan kepada masyarakat luas bahwa sekolah menerapkan pembelajaran berkarakter disetiap kegiatan belajar dan mengajar sehingga berdasarkan komitmen kepala sekolah bersama warga sekolah dan pihak Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7, pada tanggal 28 november 2009 SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin mengalami perubahan status sekolah dari memperoleh Akreditasi B

dengan nilai 74,45 pada tahun 2006 menjadi berstatus akreditasi A dengan nilai 87 dengan masa akreditasi sampai dengan tahun 2015.

4. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah, dan *akhlaqulkarimah* serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- a. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelegenses*
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami
- d. Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

5. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Baanjaarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki 14 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 5 orang laki-laki tenaga pendidik dan 9 orang perempuan tenaga pendidik, dimana hampir semua pendidik tersebut

memiliki latar belakang yang memadai dan mengajar sesuai dengan bidangnya khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional, meskipun untuk mata pelajaran bidang lain masih terdapat beberapa pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasinya dan menjadi tenaga rangkap dalam mengajar. Dari 14 orang pendidik di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terdapat 7 orang pendidik yang telah tersertifikasi. Adapun kualifikasi pendidik yaitu S2 berjumlah 2 orang dan merupakan guru tetap/PNS, S1 berjumlah 11 orang terdiri dari 4 orang guru tetap/PNS dan 7 orang guru tidak tetap, 1 orang sarjana muda atau D3, D2 1 orang, 1 orang pendidikan S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 104 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 58 dan jumlah perempuan 46 dengan jumlah rombongan belajar ada 4 ruangan.

TABEL 4.1 keadaan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah Siswa
			L	P	
1	VII	1 Kelas	13	9	22
2	VIII	1 Kelas	17	14	31
3	IX	2 Kelas	28	23	51
	Jumlah	7 Kelas	58	46	104

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan di areal seluas 4.560 m² dengan rincian luas tanah terbangun 910 m², luas tanah siap bangun 150 m² dan luas lantai atas siap bangun 100 m² dengan konstruksi bangunan semi permanen didirikan dari kayu, meskipun konstruksi bangunan sekolah belum permanen, fasilitas yang terdapat disekolah dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengalami banyak perkembangan.

Adapun sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 diantaranya: ruang kepala sekolah dan ruang tamu kepala sekolah, musholla, tempat wudhu, ruang guru dan ruang tamu, ruang tata usaha, ruang UKS, WC guru, WC siswa dan WC tamu, ruang kelas yang terdiri dari 7 ruang kelas, ruang BP, ruang seni dan Aula siswa, ruang Hizbul Wathan (HW), ruang perpustakaan, Lab. IPA, ruangan keterampilan, ruang Multimedia, lapangan Futsal dan lapangan basket. Sarana tersebut didukung pula dengan petugas keamanan sekolah 2 personil, sumber listrik dari PLN dan sumber air dari PDAM. Secara lebih jelasnya, keadaan sarana dan

prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 4 dapat dilihat pada lampiran.

b. Ruang Belajar

Ruang belajar SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berjumlah 7 ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis white board, papan absen, papan madding kelas, kalender, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, dua kipas angin gantung, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, lambang pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan, lambang Muhammadiyah, lambang tapak suci (silat Muhammadiyah) dan alat kebersihan kelas, alat peraga sekolah.

B. Penyajian Data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk memperoleh informasi atau permasalahan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, Jalan Pekapuran Raya Rt 12 No 76, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Informasi yang didapat yaitu bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin belum berjalan secara maksimal, seperti layanan bimbingan dan konseling belum terlaksana secara baik karena tidak adanya jam pelajaran terhadap bimbingan dan konseling.

Setelah melaksanakan penelitian tentang persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, Jalan Pekapuran Raya Rt 12 No 76, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis melakukan penelitian melalui observasi, membagi sejumlah angket, wawancara serta mencatat dokumen-dokumen yang ada, penulis memperoleh data dari 86 siswa sebagai responden dan 1 orang guru BK sebagai informan. Subjek penelitian yang diinginkan penulis adalah seluruh siswa yang berjumlah 104, akan tetapi yang hadir saat pembagian angket ada 86 siswa.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data penulis kelompokan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
2. Guru BK di SMP di Muhammadiyah 4 Banjarmasin
3. Layanan-layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
4. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

1. Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling merupakan hal terpenting yang harus kita ketahui terlebih dahulu. Mengenai persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

TABEL 4.2 Item Pernyataan 1 Bimbingan dan Konseling Harus Dilaksanakan di Sekolah Anda.

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	45	52,33
2.	Setuju	39	45,34
3.	Tidak setuju	2	2,33
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 45 siswa atau 52,33 % termasuk kategori baik, yang menyatakan setuju 39 siswa atau 45,34% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 2 siswa atau 2,33 % termasuk kategori sangat tidak baik, dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada atau 0% dengan kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian siswa memberikan persepsi sangat setuju bimbingan dan konseling harus dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, hal ini dapat dibuktikan

banyaknya siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 52,33%.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa

A *“Bimbingan dan konseling perlu ka ae di sekolahan, ada BK di sekolahan neh nyaman ulun kawa curhat ka ae”*¹

AF *“Perlu BK neh ka ae di sekolahan, BK neh pas masuk kelasnya rame ka ae kada kaya pelajaran yang lain, informasi yang diberikan tu pas banar lawan kami ka ae tentang pergaulan, minat bakat, bahaya obat-obatan”*²

B *“inggih ka ae, apalagi bila ada buhan mahasiswa yang ppl ka ae masuk kelas rame jadinya, kami banyak tahu tentang BK ka ae yang awalnya kami kada tapi tahu banar pas buhan kaka ppl mengajar masuk kelas memberikan layanan kami jadi banyak tahu ka ae BK tu kayapa, BK kada gasan siswa yang bermasalah haja”*³

TABEL 4.3 Item Pernyataan 2 Bimbingan dan Konseling Bukan Hanya untuk Siswa yang Bermasalah Saja

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	31	36,04
2.	Setuju	35	40,7
3.	Tidak setuju	17	19,77
4.	Sangat tidak setuju	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 31 siswa atau 36,04% termasuk kategori tidak baik,

¹Wawancara dengan A, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

² Wawancara dengan AF, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

³ Wawancara dengan B, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

yang menyatakan setuju 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 17 siswa atau 19,77% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 3 siswa atau 3,49% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa bimbingan dan konseling bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja hal ini dibuktikan dengan 35 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 40,7%.

Hasil wawancara dengan siswa:

A “ *inggih u tahu ka bimbingan dan konseling bukan untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah jja tapi untuk kami semua ka ae, kami banyak tahu tentang BK mulai ada mahasiswa ppl ka ae*”⁴

S “ *awalnya kami kada tapi tahu ka ae lawan BK tapi mulai buhan mahasiswa ppl ada masuk ke kelas memberikan layanan jadi kami lebih mengetahui BK itu kayapa ka ae*”⁵

TABEL 4.4 Item Pernyataan 3 Bimbingan dan Konseling Tempat yang Paling Menakutkan

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	11	12,8
2.	Setuju	8	9,30
3.	Tidak setuju	50	58,14
4.	Sangat tidak setuju	17	19,76
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa bimbingan dan konseling tempat yang paling

⁴Wawancara dengan A, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

⁵Wawancara dengan S, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

menakutkan ada 11 siswa atau 12,8% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju ada 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju ada 50 siswa atau 58,14% termasuk kategori baik, yang menyatakan sangat tidak setuju ada 17 siswa atau 19,76% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa Bimbingan dan konseling tempat yang paling menakutkan hal ini dibuktikan dengan 50 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 58,14% .

TABEL 4.5 Item Pernyataan 5 Bimbingan dan Konseling Tempat Bagi Siswa untuk diberikan Hukuman

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	8	9,30
2.	Setuju	21	24,42
3.	Tidak setuju	35	40,7
4.	Sangat tidak setuju	22	25,58
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 21 siswa atau 24,42% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 22 siswa atau 25,58% termasuk kategori tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa bimbingan dan

konseling tempat bagi siswa untuk diberikan hukuman, hal ini dibuktikan dengan 35 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 40,7%.

TABEL 4.6 Item pernyataan 7 Bimbingan dan Konseling tempat Bagi Siswa yang Melanggar Paraturan Sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	13	15,11
2.	Setuju	42	48,84
3.	Tidak setuju	24	27,91
4.	Sangat tidak setuju	7	8,14
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 13 siswa atau 15,11% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 42 siswa atau 48,84% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 24 siswa atau 27,91% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 7 siswa atau 8,14 % termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa bimbingan dan konseling tempat bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, hal ini dibuktikan dengan 42 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 48,84%.

TABEL 4.7 Item pernyataan 13 Bimbingan dan Konseling tempat bagi siswa yang bermasalah saja

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	15	17,44
2.	Setuju	21	24,42
3.	Tidak setuju	40	46,52
4.	Sangat tidak setuju	10	11,62
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 15 siswa atau 17,44% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 21 siswa atau 24,42% termasuk sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 40 siswa atau 46,52% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 10 siswa atau 11,62% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa bimbingan dan konseling tempat bagi siswa yang bermasalah saja, hal ini dibuktikan dengan 40 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 46,52%.

2. Persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang terpenting bagi terlaksananya bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, cara guru dalam melaksanakan program bimbingan dan

konseling seperti memberikan konseling individual atau kelompok, memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling serta cara guru bk dalam berinteraksi dengan siswa merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa kepada bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

TABEL 4.8 Item pernyataan 21 guru BK sangat ramah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	27	31,4
2.	Setuju	39	45,35
3.	Tidak setuju	16	18,60
4.	Sangat tidak setuju	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 27 siswa atau 31,4% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 39 siswa atau 45,35% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 16 siswa atau 18,60% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 4 siswa atau 4,65% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa guru BK sangat ramah, hal ini dibuktikan dengan 39 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 45,35%.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa

AF “ *ulun kada takutan ka ae lawan ibu BK ibunya rame ka ae kada sombong*”⁶

NS “ *inggih ka ae ibunya ramah bila tatamu ibunya merawa haja lawan kami*”⁷

B “*ibunya pengurihingan ka ae, ibunya mau merawa badahulu*”⁸

TABEL 4.9 Item pernyataan 23 guru BK memahami siswa yang bermasalah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	41	47,68
2.	Setuju	40	46,51
3.	Tidak setuju	4	4,65
4.	Sangat tidak setuju	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 41 siswa atau 47,68% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 40 siswa atau 46,51% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 4 siswa atau 4,65% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 siswa atau 1,16% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa guru BK memahami siswa yang bermasalah, hal ini dibuktikan dengan 41 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 47,68%.

⁶Wawancara dengan AF, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

⁷ Wawancara dengan NS, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

⁸ Wawancara dengan B, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

TABEL 4.10 Item pernyataan 26 Guru BK dapat dipercaya untuk menjadi teman curhat

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	36	41,87
2.	Setuju	36	41,87
3.	Tidak setuju	7	8,13
4.	Sangat tidak setuju	7	8,13
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 36 siswa atau 41,87% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 36 siswa atau 41,87% termasuk kategori tidak baik c, yang menyatakan tidak setuju 7 siswa atau 8,13% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 7 siswa atau 8,13% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa guru BK dapat dipercaya untuk menjadi teman curhat, hal ini dibuktikan dengan 36 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 41,87%.

TABEL 4.11 Item pernyataan 29 Guru BK lebih mengarahkan terhadap masalah yang dihadapi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	21	24,42
2.	Setuju	56	65,11
3.	Tidak setuju	7	8,14
4.	Sangat tidak setuju	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 21 siswa atau 24,42% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 56 siswa atau 65,11% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 7 siswa atau 8,14% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 siswa atau 2,33% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa guru BK lebih mengarahkan terhadap masalah yang dihadapi, hal ini dibuktikan dengan 56 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 65,11%.

TABEL 4.12 Item pernyataan 31 Guru BK pendengar yang baik

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	44	51,17
2.	Setuju	39	45,34
3.	Tidak setuju	2	2,32
4.	Sangat tidak setuju	1	1,17
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 44 siswa atau 51,17% termasuk kategori baik, yang menyatakan setuju 39 siswa atau 45,34% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 2 siswa atau 2,32% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 siswa atau 1,17% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa guru BK pendengar yang

baik , hal ini dibuktikan dengan 44 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 51,17%.

TABEL 4.13 Item pernyataan 32 Guru BK membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	38	44,17
2.	Setuju	45	52,33
3.	Tidak setuju	2	2,33
4.	Sangat tidak setuju	1	1,17
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 38 siswa atau 44,17% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 45 siswa atau 52,33% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 2 siswa atau 2,33% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 siswa atau 1,17% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa guru BK membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah, hal ini dibuktikan dengan 45 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 52,33%.

TABEL 4.14 Item pernyataan 34 Guru BK selalu mengucapkan kata-kata yang manis

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	31	36,04
2.	Setuju	47	54,66
3.	Tidak setuju	7	8,13
4.	Sangat tidak setuju	1	1,17
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 31 siswa atau 36,04% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 47 siswa atau 54,66% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 7 siswa atau 8,13% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 siswa atau 1,17% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa guru BK selalu mengucapkan kata-kata yang manis, hal ini dibuktikan dengan 47 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 54,66%.

TABEL 4.15 Item pernyataan 36 Guru BK membantu siswa memperjelas masalah yang sedang dihadapi siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	40	46,51
2.	Setuju	41	47,68
3.	Tidak setuju	3	3,49
4.	Sangat tidak setuju	2	2,32
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 40 siswa atau 46,51% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 41 siswa atau 47,68% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 3 siswa atau 3,49% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 siswa atau 2,32% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa Guru BK membantu siswa memperjelas masalah yang sedang dihadapi siswa, hal ini dibuktikan dengan 41 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 47,68%.

TABEL 4.16 item pernyataan 39 Guru BK menanyakan perasaan siswa setelah mengungkapkan permasalahan (curhat)

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	36	41,87
2.	Setuju	42	48,83
3.	Tidak setuju	8	9,30
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 36 siswa atau 41,87% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 42 siswa atau 48,83% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar

siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa guru BK menanyakan perasaan siswa setelah mengungkapkan permasalahan (curhat), hal ini dibuktikan dengan 42 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 48,83%.

TABEL 4.17 Item pernyataan 9 Guru BK selalu memberikan hukuman kepada siswanya yang telat masuk sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	8	9,30
2.	Setuju	26	30,23
3.	Tidak setuju	36	41,87
4.	Sangat tidak setuju	16	18,60
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 26 siswa atau 30,23% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 36 siswa atau 41,87% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 16 siswa atau 18,60% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa guru bimbingan dan konseling selalu memberikan hukuman kepada siswanya yang telat masuk sekolah, hal ini dibuktikan dengan 36 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 41,87%.

TABEL 4.18 item pernyataan 11 Guru BK melakukan kekerasan ketika siswa melanggar peraturan sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	0	0
2.	Setuju	16	18,60
3.	Tidak setuju	32	37,21
4.	Sangat tidak setuju	38	44,19
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 16 siswa atau 18,60% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 32 siswa atau 37,21% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk kategori tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat tidak setuju bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan kekerasan ketika siswa melanggar peraturan sekolah, hal ini dibuktikan dengan 38 siswa yang memilih pernyataan sangat tidak setuju dengan prosentasi 44,19%.

TABEL 4.19 Item pernyataan 15 Guru BK polisi sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	9	10,47
2.	Setuju	33	38,38
3.	Tidak setuju	23	26,74
4.	Sangat tidak setuju	21	24,41
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 9 siswa atau 10,47% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 33 siswa atau 38,38% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 23 siswa atau 26,74% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 21 siswa atau 24,41% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa bimbingan dan konseling polisi sekolah, hal ini dibuktikan dengan 33 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 38,38%.

TABEL 4.21 item pernyataan 24 Guru BK kurang peduli terhadap siswa yang mau cerita

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	10	11,62
2.	Setuju	6	6,98
3.	Tidak setuju	33	38,38
4.	Sangat tidak setuju	37	43,02
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 10 siswa atau 11,62% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 6 siswa atau 6,98% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 33 siswa atau 38,38% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 37 siswa atau 43,02% termasuk kategori tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat tidak setuju bahwa guru BK kurang peduli terhadap siswa yang mau cerita, hal ini dibuktikan dengan 37 siswa yang memilih pernyataan sangat tidak setuju dengan prosentasi 43,02%.

TABEL 4.22 item pernyataan 25 Guru BK tidak membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	3	3,49
2.	Setuju	15	17,44
3.	Tidak setuju	43	50
4.	Sangat tidak setuju	25	29,07
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 3 siswa atau 3,49% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 15 siswa atau 17,44% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 43 siswa atau 50% termasuk kategori baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 25 siswa atau 29,07% termasuk kategori tidak baik . Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa guru BK tidak membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah, hal ini dibuktikan dengan 43 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 50%.

TABEL 4.23 item pernyataan 27 Guru BK tidak dapat dipercaya untuk menjadi teman curhat

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	5	5,81
2.	Setuju	7	8,14
3.	Tidak setuju	42	48,84
4.	Sangat tidak setuju	32	37,21
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 5 siswa atau 5,81% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 7 siswa atau 8,14% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 42 siswa atau 48,84% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 32 siswa atau 37,21% termasuk kategori tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa guru BK tidak dapat dipercaya untuk menjadi teman curhat, hal ini dibuktikan dengan 42 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 48,84%.

TABEL 4.24 item pernyataan 30 Guru BK tidak mengarahkan terhadap masalah yang dihadapi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	9	10,46
2.	Setuju	8	9,30
3.	Tidak setuju	44	51,17
4.	Sangat tidak setuju	25	29,07
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 9 siswa atau 10,46% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 44 siswa atau 51,17% termasuk kategori baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 25 siswa atau 29,07% termasuk kategori tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian

besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa guru BK tidak mengarahkan terhadap masalah yang dihadapi, hal ini dibuktikan dengan 44 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 51,17%.

TABEL 4.25 item pernyataan 33 Guru BK tidak memahami siswa yang sedang mengalami masalah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	6	6,98
2.	Setuju	11	12,79
3.	Tidak setuju	49	56,98
4.	Sangat tidak setuju	20	23,25
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 6 siswa atau 6,98% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 11 siswa atau 12,79% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 49 siswa atau 56,98% termasuk kategori baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 20 siswa atau 23,25% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa guru BK tidak memahami siswa yang sedang mengalami masalah, hal ini dibuktikan dengan 49 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 56,98%.

TABEL 4.26 item pernyataan 35 Guru BK mengucapkan kata-kata yang kasar, atau marah-marrah kepada siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	5	5,81
2.	Setuju	8	9,30
3.	Tidak setuju	35	40,7
4.	Sangat tidak setuju	38	44,19
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 5 siswa atau 5,81% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk kategori tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat tidak setuju bahwa guru BK mengucapkan kata-kata yang kasar, atau marah-marrah kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan 38 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 44,19%.

TABEL 4.27 item pernyataan 37 Guru BK tidak membantu siswa memperjelas masalah yang sedang dihadapi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	4	4,66
2.	Setuju	15	17,44
3.	Tidak setuju	43	50
4.	Sangat tidak setuju	24	27,90
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 4 siswa atau 4,66% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 15 siswa atau 17,44% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 43 siswa atau 50% termasuk kategori baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 24 siswa atau 27,90% termasuk kategori tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa guru BK tidak membantu siswa memperjelas masalah yang sedang dihadapi, hal ini dibuktikan dengan 43 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 50%.

TABEL 4.28 item pernyataan 40 Guru BK tidak menanyakan perasaan siswa setelah mengungkapkan permasalahan

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	6	6,98
2.	Setuju	11	12,79
3.	Tidak setuju	49	56,98
4.	Sangat tidak setuju	20	23,25
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 6 siswa atau 6,98% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 11 siswa atau 12,79% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 49 siswa atau 56,98% termasuk kategori baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 20 siswa atau 23,25% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa

sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa guru BK tidak menanyakan perasaan siswa setelah mengungkapkan permasalahan, hal ini dibuktikan dengan 49 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 56,98%.

3. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

TABEL 4.29 item pernyataan 4 layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	35	40,7
2.	Setuju	45	52,32
3.	Tidak setuju	6	6,98
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 45 siswa atau 52,32% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 6 siswa atau 6,98% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat

bakat siswa, hal ini dibuktikan dengan 45 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 52,32%.

TABEL 4.30 item pernyataann 6 layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	56	65,11
2.	Setuju	30	34,89
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 56 siswa atau 65,11% termasuk kategori baik, yang menyatakan setuju 30 siswa atau 34,89% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, hal ini dibuktikan dengan 56 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 65,11%.

TABEL 4.31 item pernyataann 8 layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran yang ada di sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	42	48,84
2.	Setuju	39	45,35
3.	Tidak setuju	5	5,81
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 42 siswa atau 48,84% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 39 siswa atau 45,35% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 5 siswa atau 5,81% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran yang ada di sekolah, hal ini dibuktikan dengan 42 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 48,84%.

TABEL 4.32 item pernyataann 10 layangan bimbingan dan konseling membuat siswa merasa tidak hanya dia yang memiliki masalah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	23	26,74
2.	Setuju	37	43,02
3.	Tidak setuju	20	23,26
4.	Sangat tidak setuju	6	6,98
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 23 siswa atau 26,74% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 37 siswa atau 43,02% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 20 siswa atau 23,26% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 6 siswa atau 6,98% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa layangan bimbingan dan konseling membuat siswa merasa tidak hanya dia yang memiliki masalah, hal ini dibuktikan dengan 37 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 43,02%

TABEL 4.33 item pernyataann 14 layanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi kepada siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	38	44,19
2.	Setuju	37	43,02
3.	Tidak setuju	9	10,47
4.	Sangat tidak setuju	2	2,32
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 37 siswa atau 43,02% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 9 siswa atau 10,47% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 siswa atau 2,32% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan 38 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 44,19%.

TABEL 4.34 item pernyataan 17 layanan bimbingan dan konseling membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan atau sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	39	45,35
2.	Setuju	35	40,7
3.	Tidak setuju	10	11,63
4.	Sangat tidak setuju	2	2,32
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 39 siswa atau 45,35% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 10 siswa atau 11,63% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 siswa atau 2,32% termasuk

kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan atau sekolah, hal ini dibuktikan dengan 39 siswa yang memilih pernyataan sangat setuju dengan prosentasi 45,35%.

Hasil wawancara dengan siswa:

A “ pemberian layanan BK di kelas memberikan berbagai informasi ka ae, informasi tentang sekolah lanjutan, tentang minat bakat yang cocok lawan ekstrakurikuler di sekolah kami”.⁹

B “ suah jua ka ae kami diberikan layanan bimbingan belajar, cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, macam-macam ae suah sudah ka ae apalagi pas kaka ppl ada rancak masuk memberikan layanan BK lawan kami”.¹⁰

TABEL 4.35 item pernyataann 12 layanan bimbingan dan konseling tidak membantu siswa mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran yang ada di sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	9	10,47
2.	Setuju	18	20,93
3.	Tidak setuju	38	44,19
4.	Sangat tidak setuju	21	24,41
	Jumlah	86	100

⁹Wawancara dengan A, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

¹⁰Wawancara dengan B, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 9 siswa atau 10,47% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 18 siswa atau 20,93% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 21 siswa atau 24,41% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak membantu siswa mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran yang ada di sekolah, hal ini dibuktikan dengan 38 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 44,19%.

TABEL 4.36 item pernyataan 16 layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan berbagai informasi kepada siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	3	3,49
2.	Setuju	12	13,95
3.	Tidak setuju	55	63,96
4.	Sangat tidak setuju	16	18,60
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 3 siswa atau 3,49% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 12 siswa atau 13,95% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 55 siswa atau 63,96% termasuk

kategori baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 16 siswa atau 18,60% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan berbagai informasi kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan 55 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 63,96%.

TABEL 4.37 item pernyataan 28 layanan bimbingan dan konseling tidak membantu siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat siswa.

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	8	9,30
2.	Setuju	20	23,26
3.	Tidak setuju	40	46,51
4.	Sangat tidak setuju	18	20,93
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 20 siswa atau 23,26% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 40 siswa atau 46,51% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 18 siswa atau 20,93% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi tidak setuju bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak membantu siswa dalam pemilihan

ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat siswa., hal ini dibuktikan dengan 40 siswa yang memilih pernyataan tidak setuju dengan prosentasi 46,51%.

4. Persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

TABEL 4.38 item pernyataan 18 tempat pelaksanaan konseling (curhat) cukup nyaman

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	35	40,7
2.	Setuju	41	47,68
3.	Tidak setuju	10	11,62
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 41 siswa atau 47,68% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 10 siswa atau 11,62% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa tempat pelaksanaan konseling (curhat) cukup nyaman, hal ini dibuktikan dengan 41 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 47,68%

TABEL 4.39 item pernyataan 19 ruang BK mudah untuk dikunjungi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	18	20,93
2.	Setuju	52	60,47
3.	Tidak setuju	12	13,95
4.	Sangat tidak setuju	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 18 siswa atau 20,93% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 52 siswa atau 60,47% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 12 siswa atau 13,95% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 4 siswa atau 4,65% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa ruang BK mudah untuk dikunjungi, hal ini dibuktikan dengan 52 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 60,47%.

TABEL 4.40 item pernyataan 20 tempat bimbingan dan konseling nyaman untuk siswa bercerita atau curhat

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	31	36,04
2.	Setuju	43	50
3.	Tidak setuju	10	11,63
4.	Sangat tidak setuju	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 31 siswa atau 36,04% termasuk kategori tidak baik,

yang menyatakan setuju 43 siswa atau 50% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 10 siswa atau 11,63% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 siswa atau 2,33% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa tempat bimbingan dan konseling nyaman untuk siswa bercerita atau curhat, hal ini dibuktikan dengan 43 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 50%.

TABEL 4.41 item pernyataan 38 Bimbingan dan konseling tempat yang paling nyaman untuk dikunjungi siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	25	29,07
2.	Setuju	46	53,49
3.	Tidak setuju	11	12,79
4.	Sangat tidak setuju	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 25 siswa atau 29,07% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 46 siswa atau 53,49% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 11 siswa atau 12,79% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 4 siswa atau 4,65% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa Bimbingan dan konseling tempat

yang paling nyaman untuk dikunjungi siswa, hal ini dibuktikan dengan 46 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 53,49%.

TABEL 4.42 item pernyataann 41 ruang BK tertata dengan rapi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	42	48,84
2.	Setuju	42	48,84
3.	Tidak setuju	2	2,32
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 42 siswa atau 48,84% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 42 siswa atau 48,84% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 2 siswa atau 2,32% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 0 siswa atau 0% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa ruang BK tertata dengan rapi, hal ini dibuktikan dengan 42 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 48,84%.

TABEL 4.43 item pernyataann 42 BK menyediakan kotak curhat untuk siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	26	30,23
2.	Setuju	48	55,81
3.	Tidak setuju	9	10,47
4.	Sangat tidak setuju	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 26 siswa atau 30,23% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan setuju 48 siswa atau 55,81% termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju 9 siswa atau 10,47% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 3 siswa atau 3,49% termasuk kategori sangat tidak baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju bahwa BK menyediakan kotak curhat untuk siswa, hal ini dibuktikan dengan 48 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 55,81%.

Hasil wawancara dengan siswa

AMY “ *ruang BKnya nyaman ka ae, nyaman mun handak mendatangi kada jauh pada kelas kami, mun kami curhat tempatnya kada terbuka ka ae jadi kada takutan ketahuan kawan mun bakisah*”.¹¹

TABEL 4.44 item pernyataann 43 ruang BK tidak tertata dengan rapi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	2	2,33
2.	Setuju	8	9,30
3.	Tidak setuju	31	36,05
4.	Sangat tidak setuju	45	52,32
	Jumlah	86	100

¹¹Wawancara dengan AMY, Banjarmasin, tanggal 7 Januari 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 2 siswa atau 2,33% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan setuju 8 siswa atau 9,30% termasuk kategori sangat tidak baik, yang menyatakan tidak setuju 31 siswa atau 36,06% termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan sangat tidak setuju 45 siswa atau 52,32% termasuk kategori baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat tidak setuju bahwa ruang BK tidak tertata dengan rapi, hal ini dibuktikan dengan 45 siswa yang memilih pernyataan setuju dengan prosentasi 52,32%.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yaitu: AF kelas VII, A kelas VII, NS kelas VIII, S kelas VIII, RAP kelas IXA, AMY kelas IX B, menurut mereka bimbingan dan konseling yang ada di sekolah mereka selama ini dalam memberikan layanan (RPL) menyenangkan dalam hal penyampaian mudah untuk dipahami, informasi yang diberikan cukup beragam. Guru BK menyenangkan ramah dengan siswa(i) dan apabila siswa melanggar peraturan sekolah guru BK tidak langsung memberikan hukuman. Menurut siswa ruang Bimbingan dan konseling di sekolah cukup nyaman disediakananya tempat untuk siswa konseling.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yaitu ibu Fahria Iriawati, S.Pd, bahwasanya beliau adalah seorang sarjana bimbingan dan konseling lulusan Universitas

Islam Kalimantan dan beliau memiliki pengalaman mengejar selama 5 tahun di SMP Muhammdaiyah 4 Banjarmasin sebagai guru BK. Menurut beliau dalam menjalankan program BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya karena kurangnya kesempatan memberikan layanan maksimal terhadap siswa, waktu yang tersedia untuk melaksanakan layanan BK pada kelas-kelas masih kurang. Lingkungan dan organisasi di sekolah cukup mendukung program BK. Menurut ibu Fahria Iriawati, S.Pd agar program BK lebih efektif dan efisien lagi lebih banyak waktu pertemuan dengan siswa tersedianya sarana pendukung untuk melaksanakan program BK dan terdapat kerja sama dengan pihak-pihak lain misalnya kepolisian, puskesmas dan BNN.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin guru BK di sekolah tersebut ramah kepada siswa-siswi hubungan yang terjalin antara guru BK dan siswa cukup dekat, dalam memberikan layanan menyenangkan serta layanan yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa-siswi seperti memberikan layanan informasi, bimbingan belajar, dan konseling. Ruang bimbingan dan konseling strategis dekat dengan kelas, mudah untuk dikunjungi dan tertata dengan rapi.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin mencakup persepsi terhadap guru BK, layanan-layanan bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana bimbingan dan konseling mayoritas siswa memiliki persepsi

yang sangat baik. Untuk pernyataan yang positif siswa memilih sangat setuju dan setuju sedangkan untuk pernyataan negatif siswa memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Pengalaman

Pengalaman seorang siswa sangat mempengaruhi persepsi mereka terhadap bimbingan dan konseling di sekolah tersebut baik itu terhadap guru BK, ataupun terhadap pemberian layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah. Seperti pengalaman siswa yang melanggar peraturan sekolah dan diberikan hukuman oleh guru BK maka akan memberikan persepsi tidak baik (negatif) sebaliknya apabila siswa merasa diperlakukan dengan baik oleh guru BK walaupun mereka melanggar peraturan tetapi tidak diberikan hukuman, hubungan sosial guru BK dan siswa terjalin akrab maka siswa akan memberikan persepsi baik (positif). Pada saat

pemberian layanan siswa merasa sangat menyenangkan dan bermanfaat persepsi mereka pun akan positif terhadap bimbingan dan konseling.

b. Faktor Eksternal

Guru BK

Guru BK juga memberikan pengaruh persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah, jika guru BK tidak profesional dalam menjalankan tugasnya maka persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah tidak baik (negative), sebaliknya jika guru BK baik dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan layanan serta konseling kepada siswa maka persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling baik (positif). Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin probelamtika yang dialami tidak adanya jadwal masuk kelas untuk memberikan layanan sehingga pemberian layanan belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

C. Analisis Data

Setelah seluruh data hasil penelitian dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 86 orang siswa sebagai responden dan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka disini akan dikemukakan analisis terhadap data yang disajikan sesuai permasalahan, yaitu persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dan dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling

Pada tabel 4.2 Pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling harus dilaksanakan di sekolah menunjukkan sangat setuju sebesar 45 siswa (52,33 %) termasuk kategori baik. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah, bimbingan dan konseling merupakan tempat untuk siswa mengungkapkan semua permasalahannya dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, mengetahui minat dan bakat siswa serta membantu siswa mengembangkan minat bakat yang dimilikinya. Bimbingan dan konseling yang ada di sekolah harus berjalan dengan semestinya secara baik dan benar seperti layanan-layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dan alat-alat instrumentasi juga dilaksanakan yang mana dari sana guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui apa yang sedang dialami oleh siswanya sehingga guru BK lebih mudah mendekati siswanya dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan.

Pada tabel 4.3 Pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja menunjukkan setuju sebesar 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukan bagi siswa yang bermasalah saja tetapi untuk semua siswa. Bimbingan dan Konseling di sekolah lebih disosialisasikan lagi kepada siswa bahwa Bimbingan dan Konseling tidak hanya untuk siswa bermasalah saja tetapi untuk semua siswa. Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk seluruh siswa bukan untuk siswa yang

bermasalah saja maka dari itu program bimbingan dan konseling harus dilaksanakan sehingga siswa mengetahui bahwa bimbingan dan konseling untuk mereka semua, guru bimbingan dan konseling tidak hanya memanggil siswa yang bermasalah tetapi juga membantu siswa mengambakan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Pada tabel 4.4 Pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling tempat yang paling menakutkan menunjukkan tidak setuju sebesar 50 siswa atau 58,13% termasuk kategori baik. Tempat bimbingan dan konseling bukan tempat untuk siswa yang bermasalah saja tetapi untuk seluruh siswa sehingga tempat bimbingan dan konseling tidak terkesan menakutkan karena siswa yang masuk kesana bukan dipanggil karena melakukan kesalahan tapi karena kemauan sendiri untuk menceritakan apa yang sedang mereka alami.

Pada tabel 4.5 Pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling tempat bagi siswa untuk diberikan hukuman menunjukkan tidak setuju sebesar 35 siswa atau 40,7% termasuk kategori tidak baik. Bimbingan dan konseling bukan tempat untuk memberikan hukuman kepada siswa tetapi sebagai tempat yang menyenangkan untuk siswa kunjungi. Siswa yang dipanggil karena melanggar peraturan tidak diberikan hukuman ketika masuk ruang bimbingan dan konseling tetapi dicari tahu sebabnya dan membantu siswa mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada tabel 4.6 Pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling tempat bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah menunjukkan setuju 42 siswa atau 48,83% termasuk kategori tidak baik. Bimbingan dan konseling bukan tempat untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah tetapi untuk seluruh siswa selama ini beberapa siswa beranggapan bahwa bimbingan dan konseling hanya untuk mereka yang melanggar peraturan sekolah saja mereka tidak mengetahui bahwa bimbingan dan konseling tempat untuk mereka semua seperti tempat untuk mereka bercerita atau mengungkapkan yang mereka rasakan.

Pada tabel 4.7 Pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling tempat bagi siswa yang bermasalah saja menunjukkan tidak setuju 40 siswa atau 46,51% termasuk kategori tidak baik. Bimbingan dan konseling bukan untuk siswa yang bermasalah saja tetapi untuk seluruh siswa termasuk siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki.

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.¹²

¹²Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 16

2. Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Pada tabel 4.8 Pengetahuan siswa tentang guru BK sangat ramah menunjukkan setuju 39 siswa atau 45,34% termasuk kategori tidak baik. Keramahan guru BK membuat siswa merasa dihargai dan diterima. Seorang guru BK harus ramah, penuh perhatian, dan kasih sayang kepada siswa yang sedang mempunyai masalah ataupun tidak sehingga siswa merasa nyaman mengungkapkan perasaannya pada proses konseling dan terbuka dalam menceritakan masalah yang sedang dihadapi.

Guru BK tidak hanya sekedar mencari dan memanggil siswa yang bolos sekolah, berkelahi, dan melanggar peraturan lainnya. Karena hal tersebut dapat memberikan kesalahpahaman siswa terhadap tugas guru BK. Guru BK menyadari bahwa hakikatnya sebagai guru BK adalah melindungi siswa yang bermasalah bukan malah menyisihkannya dan memberikan hukuman kepada mereka.

Pada tabel 4.9 Pengetahuan siswa tentang guru BK memahami siswa yang bermasalah menunjukkan sangat setuju 41 siswa atau 47,68% termasuk kategori tidak baik. Guru BK memahami siswa yang bermasalah artinya berempati, hal tersebut bertujuan agar guru BK mampu menyentuh perasaan siswa, sehingga siswa mau mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi lebih jauh lagi dan mengungkapkan yang sebenarnya.

Secara umum, empati dapat diartikan sebagai kemampuan guru BK untuk dapat merasakan dan menempatkan dirinya di posisi siswa. Hal ini akan terlihat pada ekspresi wajah dan bahasa tubuh guru BK. Ada beberapa hal yang harus

dilakukan oleh guru BK sebelum merespon pernyataan siswa. Guru BK harus memperhatikan tingkah lakunya, terutama ekspresi wajah dan yang paling penting guru BK harus dapat memahami perasaan yang diekspresikan oleh siswa.¹³

Pada tabel 4.10 Pengetahuan siswa tentang guru BK dapat dipercaya untuk menjadi teman curhat menunjukkan sangat setuju 36 siswa atau 41,87% termasuk kategori tidak baik. Kepercayaan kepada seorang guru BK sangat penting. Apabila guru BK tidak dapat dipercaya maka proses konseling tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu kepercayaan harus dipupuk dan ditumbuhkan sejak awal. Ada 12 asas dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah asas kerahasiaan. Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.¹⁴

Pada tabel 4.11 Pengetahuan siswa tentang guru BK lebih mengarahkan terhadap masalah yang dihadapi menunjukkan setuju 56 siswa atau 65,11% termasuk kategori baik. Guru BK harus bisa mengarahkan siswa kepada masalah yang sedang dihadapinya agar proses konseling berjalan dengan baik, konseling

¹³Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2

¹⁴Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 42

tidak akan berjalan secara baik jika siswa tidak bisa mengetahui masalah sebenarnya yang sedang dihadapi seperti apa. Mengarahkan masalah maksudnya menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam, agar siswa mempunyai perspektif dan alternative baru dalam menghadapi masalahnya.

Pada tabel 4.12 Pengetahuan siswa tentang guru BK pendengar yang baik menunjukkan sangat setuju 44 siswa atau 51,17% termasuk kategori baik. Mendengarkan merupakan aktivitas psikologis saat gelombang suara menyentuh gelombang telinga. Proses mendengarkan, melibatkan banyak pertimbangan dari hanya sekedar mendengar. Karena dalam mendengarkan, orang berusaha memahami pesan melalui pendengarannya.¹⁵

Seorang guru BK harus menjadi pendengar yang baik, siap mendengarkan segala keluhan semua siswa. Guru BK aktif mendengarkan apa yang dikatakan siswa, penuh perhatian dan memperhatikan lawan bicara, mendengarkan secara teliti dan hati-hati menangkap maksud yang dibicarakan siswa dan menunggu sampai siswa selesai bicara (tidak menyela pembicaraan). Dalam proses konseling tidak cukup hanya mendengarkan saja tetapi juga perlu menyimak, guru BK juga harus menyimak apa yang disampaikan oleh siswa. Menyimak dalam proses konseling merupakan kegiatan yang tidak dapat disepelekan dalam hubungan guru BK dan siswa pada saat proses konseling.

¹⁵ Enjang, *Komunikasi Konseling* (Bandung: Nuansa, 2009), h. 157

Pada tabel 4.13 Pengetahuan siswa tentang guru BK membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah menunjukkan setuju 45 siswa atau 52,32% termasuk kategori baik. Menciptakan suasana yang nyaman dan menjalin keakraban dengan siswa membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan keluhan kesahnya pada saat proses konseling. Guru BK harus membaaur dan bisa menjadi teman serta sahabat bagi siswa sehingga mereka dekat dan berani menceritakan masalah yang dihadapi serta tidak malu-malu dan gugup dalam proses konseling.

Pada tabel 4.14 Pengetahuan siswa tentang guru BK selalu mengucapkan kata-kata yang manis menunjukkan setuju 47 siswa atau 54,66% termasuk kategori baik. Guru BK harus mengucapkan kata-kata manis, bersikap ramah serta penuh perhatian kepada siswa sehingga mereka merasa dihargainya dan tidak takut mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi. Siswa akan merasa tidak senang apabila guru BK terbiasa mengkritik, mencela atau menganggap remeh apa yang dikatakan siswa.

Pada tabel 4.15 Pengetahuan siswa tentang guru BK membantu siswa memperjelas masalah yang sedang dihadapi siswa menunjukkan setuju 41 siswa atau 47,68% termasuk kategori tidak. Memperjelas masalah berarti mencari tahu secara lebih spesifik masalah yang sedang dihadapi berbagai kemungkinan penyebabnya berdasarkan fakta-fakta yang ada bukan hanya prasangka mencari sebab terjadinya sesuatu sampai keakar-akarnya tidak hanya dipermukaannya saja yang akan membantu dalam pencarian solusi.

Memperjelas masalah agar siswa lebih memahami masalah apa yang sedang dialami, dan lebih aktif dalam proses konseling. Keterlibatan siswa dalam proses konseling sangat penting karena siswa merupakan komponen utama dalam proses konseling yaitu bersedia sebagai klien yang dibantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Pada tabel 4.16 Pengetahuan siswa tentang guru BK menanyakan perasaan siswa setelah mengungkapkan permasalahan (curhat) menunjukkan setuju 42 siswa atau 48,83% termasuk kategori tidak baik. Guru BK menanyakan perasaan siswa setelah siswa mengungkapkan masalahnya untuk mengetahui apakah perasaannya lebih baik atau belum setelah mengungkapkan permasalahannya dan guru BK bisa mengambil inisiatif untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Apabila siswa merasa lebih baik maka guru BK bisa melanjutkan proses konseling, sebaliknya jika siswa belum merasa lebih baik maka guru BK bisa meminta siswa lebih mengungkapkan masalahnya atau mengekspresikann perasaannya atau menawarkan mau bertemu lagi dilain waktu.

Pada tabel 4.17 Pengetahuan siswa tentang guru BK selalu memberikan hukuman kepada siswanya yang telat masuk sekolah menunjukkan tidak setuju 36 siswa atau 41,87% termasuk kategori tidak baik. Guru BK tidak boleh memberikan hukuman kepada siswanya yang telat masuk sekolah melainkan guru BK harus mencari tahu penyebab siswa tersebut telat masuk sekolah dan membimbing siswa tersebut.

Pada tabel 4.18 Pengetahuan siswa tentang guru BK melakukan kekerasan ketika siswa melanggar peraturan sekolah menunjukkan sangat tidak setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk kategori tidak baik. kekerasan tidak boleh dilakukan kepada siswa yang melanggar peraturan. Apabila siswa melanggar peraturan sekolah bukan hukuman yang diberikan tetapi mencari tahu penyebab dari siswa melanggar peraturan dan membantu siswa mencari solusi agar tidak melanggar peraturan lagi.

Pada tabel 4.19 Pengetahuan siswa tentang guru BK polisi sekolah menunjukkan setuju 33 siswa atau 38,38% termasuk kategori tidak baik. Guru BK dianggap polisi sekolah dan suka mencari kesalahan-kesalahan siswa merupakan tantangan dalam melaksanakan tugas, karena anggapan tersebut banyak siswa yang takut untuk bercerita kepada guru BK. Fenomena tersebut sangat mengganggu dan menghambat program bimbingan dan konseling. Maka dari itu sebagai guru BK harus bisa mengubah pandangan mereka kalau guru BK itu bukan polisis sekolah, guru BK harus bisa menjalin keakhraban dengan siswa menjadi sahabat mereka dan memahami keadaan mereka bukan menyalahkan serta memberi hukuman kepada mereka.

Pada tabel 4.20 Pengetahuan siswa tentang guru BK tidak ramah kepada siswa menunjukkan tidak setuju 49 siswa atau 50,98% termasuk kategori baik. Guru BK harus bersikap ramah kepada siswa agar siswa tidak merasa takut mengungkapkan permasalahan dan siswa merasa nyaman untuk bercerita dan

berbagi keluh kesah mereka disekolah kepada guru BKnya sehingga kesan kalau guru BK itu polisi sekolah akan menghilang digantikan dengan guru BK adalah sahabat siswa di sekolah.

Pada tabel 4.21 Pengetahuan siswa tentang guru BK kurang peduli terhadap siswa yang mau cerita menunjukkan sangat tidak setuju 37 siswa atau 43,02% termasuk kategori tidak baik. Sebagai guru BK harus peduli kepada siswa yang mau bercerita jangan pernah mengabaikan mereka karena kalau kita mengbaikannya maka siswa tidak akan mau lagi untuk bercerita, jika pada saat siswa datang guru BK lagi sibuk maka kita bisa manawarkan waktu lain.

Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh siswa dan guru BK atas kesepakatan bersama. Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara guru BK dan siswa. Sedangkan kontrak kerjasama dalam proses konseling adalah terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara guru BK dan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

Pada tabel 4.22 Pengetahuan siswa tentang guru BK tidak membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah menunjukkan tidak setuju 43 siswa atau 50% termasuk kategori tidak baik. Guru BK harus menciptakan suasana yang nyaman dan penuh keakhraban sehingga siswa merasa nyaman mengungkapkan perasaannya dan tidak merasa takut. Penuh perhatian dan ramah kepada siswa serta mengucapkan kata-kata yang manis membuat siswa merasa dihargai dan dihormati.

Pada tabel 4.23 Pengetahuan siswa tentang guru BK tidak dapat dipercaya untuk menjadi teman curhat menunjukkan tidak setuju 42 siswa atau 48,83% termasuk kategori tidak baik. Guru BK harus menjaga rahasia siswa apa yang sudah diceritakan siswa kepada guru BK tidak boleh disampaikan kepada orang lain karena guru BK harus memegang asas kerahasiaan yang ada. Apabila siswa mengetahui rahasianya tidak terjaga maka siswa tidak akan mau lagi untuk bercerita.

Pada tabel 4.24 Pengetahuan siswa tentang guru BK tidak mengarahkan terhadap masalah yang dihadapi menunjukkan tidak setuju 44 siswa atau 51,17% termasuk kategori baik. Mengarahkan terhadap masalah yang sedang dihadapi siswa sangat diperlukan dalam proses konseling karena apabila masalahnya tidak terarah maka tidak akan dapat mencari tahu penyebab dari masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut sulit. Oleh karena itu guru BK harus bisa mengarahkan proses konseling agar berjalan secara baik, melaksanakan tahapan-tahapan yang ada dalam proses konseling.

Pada tabel 4.25 Pengetahuan siswa tentang guru BK tidak memahami siswa yang sedang mengalami masalah menunjukkan tidak setuju 49 siswa atau 56,98% termasuk kategori baik. Memahami siswa yang sedang mengalami masalah, empati atas apa yang dirasakan dan dialami oleh siswa sehingga siswa merasa bahwa guru BKnya penuh perhatian dan peduli pada masalah yang sedang dihadapi siswa.

Pada tabel 4.26 Pengetahuan siswa tentang guru BK mengucapkan kata-kata yang kasar, atau marah-marah kepada siswa menunjukkan sangat tidak setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk kategori tidak baik. Guru BK tidak boleh mengucapkan kata-kata yang kasar kepada siswa apalagi pada saat proses konseling guru BK tidak boleh marah-marah dan berkata kasar kepada siswanya saat menceritakan permasalahannya. Kalau guru BK berkata-kata yang kasar dan marah-marah maka siswa tidak akan mau lagi untuk bercerita.

Pada tabel 4.27 Pengetahuan siswa tentang guru BK tidak membantu siswa memperjelas masalah yang sedang dihadapi menunjukkan tidak setuju 43 siswa atau 50% termasuk kategori baik. Guru BK harus bisa membantu memperjelas masalah yang sedang dihadapi siswanya, membantu siswa mencari penyebab dan solusi dari permasalahan tersebut.

Pada tabel 4.28 Pengetahuan siswa tentang guru BK tidak menanyakan perasaan siswa setelah mengungkapkan permasalahan menunjukkan tidak setuju 49 siswa atau 56,98% termasuk kategori baik. Setelah siswa mengungkapkan permasalahannya maka guru BK harus menanyakan bagaimana perasaan siswanya supaya mengetahui apakah proses konseling sudah berjalan dengan baik atau belum.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Pada tabel 4.29 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat siswa menunjukkan setuju 45 siswa atau 52,32% termasuk kategori baik. Guru BK harus memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa yang sesuai dengan minat bakat mereka.

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.¹⁶

Pada tabel 4.30 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan menunjukkan sangat setuju 56 siswa atau 65,11% termasuk kategori baik. Layanan konseling perorangan diberikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Salah satu tujuan konseling adalah membantu siswa dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah dapat berasal dari pemahaman diri klien sendiri atau melalui bantuan guru BK.

Layanan konseling perorangan, yaitu layanan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung

¹⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 84

tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diterimanya.¹⁷

Pada tabel 4.31 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran yang ada di sekolah menunjukkan sangat setuju 42 siswa atau 48,83% termasuk kategori tidak baik. Setiap siswa memiliki hambatan dan kesulitan dalam belajar oleh karena itu sangat diperlukan adanya pemberian layanan bimbingan belajar kepada siswa. Layanan pembelajaran (bimbingan belajar) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Pada tabel 4.32 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling membuat siswa merasa tidak hanya dia yang memiliki masalah menunjukkan setuju 37 siswa atau 43,02% termasuk kategori tidak baik. Melalui layanan konseling kelompok siswa bisa mengetahui bahwa tidak hanya dia sendiri yang memiliki masalah orang lain juga mempunyai masalah.

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika

¹⁷ *Ibid* , h. 85

kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

Pada tabel 4.33 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi kepada siswa menunjukkan sangat setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk kategori tidak baik. Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Oleh karena itu Sasaran dari layanan informasi ini bukan saja peserta didik, tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Pada tabel 4.34 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan atau sekolah menunjukkan sangat setuju 39 siswa atau 45,34% termasuk kategori tidak baik. Penyesuaian terhadap lingkungan sangat penting bagi siswa, tidak semua siswa bisa menyesuaikan diri dengan mudah jadi guru BK sangat perlu memberikan layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

Pada tabel 4.35 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling tidak membantu siswa mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran yang ada di sekolah menunjukkan tidak setuju 38 siswa atau 44,19% termasuk tidak baik. Layanan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan diberikannya layanan bimbingan belajar siswa bisa mengatakan kesulitan apa yang sedang dialaminya dan pelajaran apa yang disukai dan tidak disukai dengan begitu maka guru BK bisa membantu siswa mencari solusi permasalahan bersama-sama.

Pada tabel 4.36 Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan berbagai informasi kepada siswa menunjukkan tidak setuju 55 siswa atau 63,96% termasuk kategori baik. Guru BK harus bersedia menyampaikan berbagai informasi kepada siswa, menyampaikan informasi yang diperlukan siswa seperti informasi tentang sekolah lanjutan, bahaya obat-obat dan pergaulan bebas, dll.

Pada tabel 4.37 pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling tidak membantu siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat siswa menunjukkan tidak setuju 40 siswa atau 46,51% termasuk kategori tidak baik. Pemilihan ekstrakurikuler untuk siswa sangat penting supaya sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Guru BK

diharapkan bisa memberikan layanan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga siswa bisa memahami secara tepat dan memilihnya.

4. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Pada tabel 4.38 Pengetahuan siswa tentang tempat pelaksanaan konseling (curhat) cukup nyaman menunjukkan setuju 41 siswa atau 47,68% termasuk kategori tidak baik. Tempat yang nyaman mendukung berjalannya proses konseling jika tempat konseling terbuka maka siswa tidak akan merasa nyaman mengungkapkan masalahnya. Untuk terselenggaranya proses konseling dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diperlukan berbagai perlengkapan yang representatif dengan penataan yang baik dan serasi.

Pada tabel 4.39 Pengetahuan siswa tentang ruang BK mudah untuk dikunjungi menunjukkan setuju 52 siswa atau 60,47% termasuk kategori baik. Hasil observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 4 ruang BK terletak cukup strategis mudah untuk dikunjungi. Ruang BK yang strategis menunjang terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik.

Pada tabel 4.40 Pengetahuan siswa tentang tempat bimbingan dan konseling nyaman untuk siswa bercerita atau curhat menunjukkan setuju 43 siswa atau 50% termasuk kategori baik. Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tersedia ruang khusus untuk siswa berkonsultasi sehingga membuat siswa merasa nyaman untuk bercerita.

Pada tabel 4.41 pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling tempat yang paling nyaman untuk dikunjungi siswa menunjukkan setuju 46 siswa atau 53,49% termasuk kategori baik. Guru BK yang ramah membuat siswa merasa nyaman untuk mengunjungi ruang BK karena ketika guru ramah siswa merasa sangat dihargai dan dihormati.

Pada tabel 4.42 Pengetahuan siswa tentang ruang BK tertata dengan rapi menunjukkan sangat setuju 42 siswa atau 48,83% termasuk kategori tidak baik. Dalam proses konseling guru BK menciptakan lingkungan yang menenangkan dan enak dipandang dengan ruang yang tertata dengan rapi akan membuat siswa merasa nyaman untuk berkonsultasi. Lingkungan ruangan memberikan kontribusi terhadap perasaan tenang bagi siswa. Guru BK dan klien duduk tidak terhalang oleh meja pada saat proses konseling karena hal tersebut akan menjadi penghalang bagi konselor dan klien.

Pada tabel 4.43 Pengetahuan siswa tentang BK menyediakan kotak curhat untuk siswa menunjukkan setuju 48 siswa atau 55,81% termasuk kategori baik. Dengan adanya kotak curhat akan membantu siswa yang masih merasa malu atau bingung dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya.

Pada tabel 4.44 Pengetahuan siswa tentang ruang BK tidak tertata dengan rapi menunjukkan sangat tidak setuju 45 siswa atau 52,32% termasuk kategori baik. Ruang BK yang tidak tertata rapi akan membuat siswa merasa kurang nyaman dan risi karena lingkungan yang tidak mendukung.

5. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

a. Faktor Internal

Pengalaman

Pengalaman siswa memberikan pengaruh terhadap persepsi siswa kepada bimbingan dan konseling, siswa yang memiliki pengalaman yang menyenangkan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling ataupun terhadap guru BK maka akan menghasilkan persepsi baik (positif) siswa terhadap bimbingan dan konseling sebaliknya apabila siswa memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan terhadap bimbingan dan konseling atau guru BK maka akan menghasilkan persepsi tidak baik (negatif) siswa terhadap bimbingan dan konseling.

b. Faktor Eksternal

Guru BK

Guru BK memiliki peran yang penting bagi persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling, kinerja guru BK yang bagus dan profesional melaksanakan program bimbingan dan konseling akan menimbulkan persepsi yang positif siswa terhadap bimbingan dan konseling, sebaliknya guru BK yang tidak menjalankan program bimbingan dan konseling secara benar akan menimbulkan persepsi negatif pada siswa terhadap bimbingan dan konseling.